



Pemerolehan Bahasa Pertama terhadap Anak Usia 2 sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis

Cita Nugraeni Harsanti^(*)

Universitas PGRI Semarang

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received : 15 Agustus 2021 Revised : 27 Agustus 2021 Accepted : 30 Agustus 2021</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>children's language acquisition; morphology; syntax</p>	<p>Language is the main means of communication in human life in this world, both in the form of writing, spoken or only in the form of certain symbols. Without language, humans cannot communicate because humans are social creatures who inevitably have to interact with other humans. Language acquisition in humans begins when children learn to speak. Language acquisition in every child is not the same, according to his age. In this study, children's language acquisition will be studied in terms of morphology and syntax. This study uses a descriptive research method because the research contains an overview of the stage of language pronunciation in children. The data collection technique uses a method with a proficient technique by recording and recording the words spoken by the child. Conclusions in general in the language acquisition of children aged 2 to 4 years can be developed with the stages of morphology and syntax. The researcher found that the process of acquiring discussion was the first at the age of 2 to 4 years, namely the acquisition of morphology, the emergence of free morefemale forms. Second, the acquisition of syntax, the child is able to say several words that can become one word. Third, at the age of 2 to 4 years, the acquisition of morphology and syntax of children begins to perfect in vowel sounds and is also accompanied by consonant sounds.</p>
<p>(*) Corresponding Author:</p>	<p>cytanugraeniharsanti@gmail.com</p>

HowtoCite: Harsanti, C.N. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama terhadap Anak Usia 2 sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 131-135.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik karena segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Oleh sebab itu, kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak dini pada masa periode kritis (masa emas) perkembangan bahasa anak. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Selain itu, lebih dari sebagai alat komunikasi, bahasa adalah cara mengungkapkan kreativitas dan alat mengungkapkan pikiran, ide dan emosi. Dengan kata lain, bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya, setiap hasil pemikiran diungkapkan lewat bahasa sehingga hasil pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang dan digunakan untuk memecahkan masalah.

Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan pada masa anak-anak Melalui bahasa, anak berkomunikasi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan yang lebih luas. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, karena sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu belajar bahasa agar dapat memahami hal tersebut dengan baik. Muhyidin (2007:70). Perkembangan anak usia 2-4 tahun merupakan usia emas perkembangan seorang manusia. Oleh sebab itu, maka anak usia 2-4 tahun merupakan masa yang tepat untuk diberikan stimulasi pada perkembangannya.

Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang ada di sekitarnya, bahasa juga digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berpikir dan kontrol. Perkembangan bahasa juga berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya.



Bahasa (*language*) merupakan suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Semua bahasa manusia mempunyai sejumlah karakteristik yang umum (Waxman & Lidz, 2006). Karakteristik tersebut meliputi generativitas yang terbatas dan aturan-aturan organisasional. Generativitas yang terbatas (*infin generativity*) adalah kemampuan untuk menghasilkan kalimat bermakna yang tidak terbatas jumlahnya dengan serangkaian kata yang tidak terbatas pula. Bahasa melibatkan lima sistem aturan yaitu Fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatic. Perkembangan bahasa tersebut dapat dipelajari dalam kejadian dimasa bayi, masa kanak-kanak, awal, pertengahan dan akhir masa anak-anak, serta remaja. Dampak pola asuh dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak usia 2-4 tahun, berada pada tahap perolehan kalimat, anak sudah mengenal pola dialog, sudah mengerti kapan giliran berbicara dan kapan giliran lawan tuturnya berbicara, pada masa ini perkembangan fonem, semantik, sintaksis, morfemik mulai berkembang, sehingga pada analisis perkembangan bahasa anak usia 2-4 tahun akan diamati perkembangan fonetik, semantik, sintaksisnya. Perkembangan bahasa apa saja yang dominan dalam hasil pengamatan.

Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak Proses adalah pemerolehan dan penguasaan bahasa anak yang merupakan fenomena yang menarik dan menakjubkan. Manusia dapat memperoleh bahasa adalah isu mengagumkan yang sukar untuk dibuktikan secara langsung. Memang disadari ataupun tidak, sistem linguistik dapat dikuasai dengan baik oleh setiap individu anak walaupun pada umumnya tidak diikuti pengajaran yang formal. Walaupun bahasa yang diterima anak tidak beraturan, mereka berupaya untuk dapat mampu memahami linguistik pada bahasa anak. Pemerolehan bahasa merupakan proses jalannya perkembangan bahasa manusia. Umumnya pemerolehan bahasa pertama sering dikaitkan dengan perkembangan anak dipemerolehan bahasa keduanya dengan saling keterkaitannya pada saat pemerolehan bahasa kedua yang bertumpu kepada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa. Namun ada juga pandangan yang dikatakan bahwa ada dua proses yang terlibat di pemerolehan bahasa dikalangan anak yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Dua faktor utama ialah faktor nurture dan faktor nature. Para pengkaji bahasa dan linguistik tidak menolak mengenai pengaruh faktor-faktor seperti biologi dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dialami Yasmin sehingga yang di dengar dan lihat menjadikan pemahaman antara ucapan dengan apa yang di praktikan. Dengan perlahan dapat mengekspresikan komunikasi.



Gambar 1. Pemerolehan Bahasa pada Anak

Gambar 1 menjelaskan pemerolehan bahasa anak menurut tataran morfologi bahwa anak berusia 2 tahun 8 bulan belum mampu menempatkan afiks sehingga dalam percakapan si anak menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan menurut tataran Sintaksis adalah anak mampu merangkai kata untuk mengonstruksi kalimat yang sederhana dan kompleks. Kedua tataran tersebut di proses anak untuk mengolah informasi memberikan stimulus dengan respon Ekspresi ujaran anak disertai pengucapan vokal dan konsonan sempurna.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan psikolinguistik dan morfologi-sintaksis. Rancangan psikolinguistik dan morfologi-sintaksis digunakan untuk mengkaji konstruksi morfologi dan sintaksis makna kata pada bahasa anak sebagai upaya membentuk kompetensi komunikatifnya. (Dulay, 1982:245). Melalui metode kualitatif ini akan dijabarkan pemerolehan bahasa pada tataran morfologi dan sintaksis pada dua orang anak yang berada melalui percakapan dengan anggota keluarganya. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah memberikan peluang kepada subjek kajian yang dipilih berinteraksi dengan anggota keluarganya, yaitu kakak kandungnya sendiri yang telah berumur 11 tahun. Bentuk interaksi observasi ini terdiri dari pada interaksi yang tidak dirancang. Sebagai langkah menjamin data kajian yang autentik, latar yang juga tidak dirancang sebelumnya digunakan Yasmin dan kakak kandungnya saat bermain dan berinteraksi..

Lokasi penelitian yaitu berada di tempat lingkungan peneliti yaitu Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Pengumpulan data dilakukan pada Minggu, 12 Juli 2021. Data penelitian berupa ujaran berbentuk percakapan yang direkam di rumah subjek masing-masing yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari antara subjek dengan keluarganya. Kemudian rekaman tersebut akan ditranskrip ke dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemerolehan morfologi dan sintaksis dalam percakapan dengan keluarga dianalisis sesuai dengan teori yang relevan. Untuk menggali lebih lanjut makna kata anak dalam tuturan, peneliti juga melakukan klarifikasi kepada kakak untuk memastikan makna dari penuturan adiknya terjadi saat interaksinya dengan adiknya. Kakak Yasmin selalu mengajarkan adiknya bernyanyi seperti menyanyikan lagu “cicak-cicak di dinding” dan lagu “Burung Kakak Tua” dan Yasmin pun berusaha mengikuti nyanyian itu dengan bantuan kata depan nyanyian dari kakaknya. Akhirnya Yasmin dapat dengan lancar menyanyikan lagu walaupun sering sekali ada kata atau huruf yang hilang dan masih belum bisa ucapkan dengan baik.

Yasmin : “icak-icak ding ding ding, iam – iam melayap, atang etol amuk ap, alu di angkap
Lalu kakaknya memberikan pertanyaan yang menyangkut keluarganya yaitu ayah.

Kakak : “Ayah kemana Yasmin?”

Yasmin : “Kejaaa “

Kakak : “Kerja cari apa?”

Yasmin : “Uann”

Kakak : “Buat apa ?”

Yasmin : “Tutu”

Kakak : “Untuk siapa?”

Yasmin : “Onaa”

Dalam ujaran ”keja” di atas maksudnya adalah kerja karena struktur sintaksis belum sempurna. Saat saudara Yasmin (Bibi) menghampiri Yasmin yang sedang duduk di atas sepeda roda tiganya yang terdengar suara-suara hewan dapat mengasah kemampuan pendengaran Yasmin dan dapat menyebutkan nama hewan tersebut.

Bibi : “Yasmin lagi apa ?”

Yasmin : “Cepeda aman”

Suara muncul dari sepeda Yasmin. Mmmooooo.....

Bibi : “Suara apa itu Yasmin?”

Yasmin : “Tapi di cepeda Ona”

Bibi : “Duhh pinter Yasmin”

Tidak lama kemudian, Bibi Yasmin bertanya mengenai makan kepada Yasmin.

Bibi : “Yasmin sudah makan belum?”

Yasmin : “Udah”



Bibi : “Makan sama apa Yasmin tadi?”

Yasmin : “ayam oleng”

Bibi : “Sama ayam goreng ya makannya?”

Yasmin : “Iyaaa”

Dalam percakapan yang ditanyakan oleh Bibi “Suara apa itu Yasmin?” Yasmin “Tapi” di cepeda asmin” dengan jawaban Yasmin kata “Tapi” di sini adalah hewan sapijadi tataran sintaksis yang diujarkan Yasmin belum sempurna. Sedangkan kata “tapi” adalah kata penghubung. Maksud dari jawaban yang diujarkan Yasmin mengenai suara sapi yang terdengar di sepedanya dan menjawab pertanyaan dari Bibi, apa yang dia makan tadi yaitu ayam goreng. Kata yang diujarkan oleh Yasmin masih belum lengkap seutuhnya dalam satu kata, karena Yasmin masih belum mampu mengucapkan kata depan ataupun akhiran yang benar.

Dalam percakapan dengan kakaknya Yasmin masih belum mengujarkan bahasa yang jelas seperti ketika dia meminta makanan lagi dengan mengujar “ndih”

Kakak : Yasmin makan apa?

Yasmin : enak engga (makanan ikan)

Yasmin : nak, mu ndih (maksudnya enak dan dia mau lagi)

Kakak : ohh mau lagi

Yasmin : mmmm (menganggukkan kepalanya)

Bahasa yang dikeluarkan Yasmin pada paparannya memang masih sempurna tetapi seorang kakak dapat memahami yang Yasmin ujarkannya. Anak usia 2 tahun 8 bulan ini sudah mampu mengucapkan kurang lebih 100 kata yang belum jelas. Kata yang di dapat melalui keluarganya sendiri dan lingkungan yang mendukung cara berbicara Yasmin dengan baik. Di usianya 2 tahun 8 bulan ini Yasmin sudah mampu berbicara layaknya anak usia 4 tahun. Dukungan yang memberikan hal positif selalu diterima dengan baik oleh Yasmin. Yasmin mampu menjawab pertanyaan untuk melatih kemampuannya berbicara dan pemerolehan kata baru dalam lingkungannya.

Semakin banyak melakukan interaksi tanya jawab kepada anak usia 2 sampai 4 tahun dapat menambah kelengkapan kemampuan berbicara yang di dapatnya di usia dini. Mengajukan pertanyaan kepada anak mampu mengasah kemampuan nalarnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seseorang kepadanya. Memberi media yang dapat didengar dan dapat ditiru akan menambah kelengkapan kemampuan berbahasa yang sehari-harinya didengar dan diujarkan setiap hari selama berturut-turut.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yaitu bahasa yang digunakan oleh anak di usia 2 sampai 4 tahun memiliki kekurangan salah ucap pada saat berbicara. Dalam kata yang diucapkan ada satu huruf yang tidak jelas, hurufnya diganti seperti kata “nyamuk” menjadi “mamuk” menghilangkan (ny) dan menggantinya menjadi (m), “bulan” menjadi “ulan” menghilangkan satu huruf depan, kata “susu” menjadi “tutu”. Dari kata-kata yang diucapkan oleh Yasmin, kakaknya dapat mengerti apa yang di katakan dan bahasa yang digunakan bagi mereka berdua untuk melakukan interaksi yang dapat menggali kemampuan berbicara secara bahasa ibu atau bahasa pertama yang di dengarnya. Dalam keluarga yang selalu mengajarkan anaknya di usia yang rentan ini memberikan hal positif untuk mengasah kemampuan menerima pembelajaran yang akan di dapatnya nanti. Kelancaran dalam pengucapan huruf satu persatu dapat dipahami anak usia 0-3 tahun dengan memiliki pendengaran dan alat ucap atau alat indera yang sempurna. Yasmin akan selalu mengucapkan kata-kata yang di ajarkan ibunya saat menyuruh, meminta, menolak, ataupun melarang kepadanya.

PENUTUP

Pemerolehan bahasa melalui ujaran tutur pada anak usia 2 sampai 4 tahun yang diperoleh dari lingkungannya. Dalam lingkungannya anak usia 2 sampai 4 tahun ini mampu mengikuti kata-kata yang diujarkan oleh orang-orang di sekitarnya. Seperti yang terjadi di atas anak mengikuti kata yang di ucapkan oleh kakaknya sendiri. Anak mampu menjawab beberapa



pertanyaan yang di ajukan untuknya dengan cara menjawab menggunakan bahasa yang masih kurang satu huruf atau huruf awal dan akhiran di gantikan dengan huruf yang dapat anak ucapkan.

Penguasaan makna ujaran oleh anak usia 2 sampai 4 tahun dalam bertutur melalui konstruksi morfologi dan sintaksis. Penguasaan makna yang anak terima mengacu dengan kemahiran dan kebiasaan beberapa orang saat bertanya kepadanya. Jadi, anak dapat secara langsung menerima dan menjawab pertanyaan secara tepat. Karena anak sudah menyimpan kata- kata yang sering dia dengar di dalam memorinya dengan kuat. Anak usia 2 sampai 4 tahun banyak mempelajari apa yang dia dengar pastilah akan dia ucapkan dan apa yang di ajarkan secara terus menerus maka dia akan mengingatnya pula dengan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulay, B, and K. (1982). *Language Two* (Rineka Cip). Jakarta: 1982.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Hasanah. (2006). *Pemerolehan Bahasa* (Rineka Cip). Jakarta.
- Hutabarat, I. (2016). pemerolehan bahasa anak usia 2 sampai 4 tahun menurut tataran morfologi dan sintaksis. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi Dan Sintaksis*, 1, 2016.
- Lenny Nuraeni, M.. (2015). jurnal kebahasaan anak usia 0 sampai 3 tahun menurut tataran morfologi. *Pemerolehan Morfologi Verba Pada Anak Usia 3, 4, Dan 5 Tahun Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik*, 1, 13–30.
- Simanjuntak, M. (1982). *Aspek Bahasa Dan Pengajaran* (Sarjana En). Jakarta.